BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan seluruh perusahaan Bank Syariah di Indonesia Sampai Tahun 2016. Berdasarkan kriteria sampel penelitian maka didapat 10 perusahaan perbankan Syariah yang menjadi sampel penelitian ini:

Table 4.1
Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRISyariah
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank Syariah Mandiri
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. BCA Syariah
10	PT. Maybank Syariah Indonesia

Berikut ini adalah profil dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian, yaitu:

1. PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank”) didirikan berdasarkan akta No. 1 tanggal 1 November 1991 dari Notaris Yudo Paripurno, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2.2413.HT.01.01.Th.92 tanggal 21 Maret 1992 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1919A Tahun 1992, tambahan Berita Negara No. 34 tanggal 28 April 1992. Bank telah mengalami perubahan nama yang semula PT Bank Syariah

Muamalat Indonesia Tbk menjadi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sesuai dengan akta No. 104 tanggal 12 November 2008 dari notaris Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta. Akta pernyataan keputusan rapat itu telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-98507.AH.01.02.Th.08 tanggal 22 Desember 2008 dan telah dicatat dalam tata usaha pengawasan Bank Indonesia sejak 1 September 2009.

2. PT. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah (dahulu PT Bank Swaguna) ("Bank") didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 15 April 1966 dari Bebasa Daeng Lalo, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian Bank telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. JA.5/79/5 tanggal 7 Nopember 1967 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42, Tambahan No. 62 tanggal 24 Mei 1968. Kantor Pusat Bank berlokasi di Gedung The Victoria, Jalan Tomang Raya Kav. 33- 37 Jakarta Barat 11440 yang juga merupakan Kantor Pusat Operasional dan Kantor Pusat Non Operasional. Bank memiliki kantor cabang di Bekasi, Serang, Bandung, Cirebon, Tegal, Denpasar dan Solo dan kantor cabang pembantu di Tebet, Kramat Jati, Depok, Tangerang, dan Braga.

3. PT. Bank BRISyariah

PT Bank BRISyariah ("Bank") berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Jasa Arta (BJA) berdasarkan Akta Pendirian No. 4 tanggal 3 April 1969 yang dibuat di hadapan Liem Toeng Kie, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/70/4 tanggal 28 Mei 1970 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 28 Mei 1971, Tambahan No. 242/1971.

4. PT. Bank BNI Syariah

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) untuk merespon kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih tahan terhadap krisis ekonomi. Dimulai dengan lima kantor cabang yakni di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/ KEP.GBI/2010, PT Bank BNI Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 19 Juni 2010 dengan 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Pada akhir Desember 2010 berhasil membukukan aset Rp6,4 triliun, naik 21% dari Juni 2010**.**

5. PT. Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri (Bank) didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT National Industrial Banking Corporation Ltd., berkantor pusat di Jakarta, berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 Juni 1955 dibuat dihadapan Meester Raden Soedja, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/69/23 tanggal 16 Juli 1955, dan telah didaftarkan pada buku *register* di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1810 tanggal 6 Oktober 1955 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 8 Mei 1956, Tambahan No. 390.

6. PT. Bank Mega Syariah

PT Bank Mega Syariah (“Bank”) berkedudukan di Jakarta dan beralamat di Menara Mega Syariah (MMS) Jl. H.R. Rasuna Said Kav 19A, Jakarta Selatan 12950, yang awalnya didirikan dengan nama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) berdasarkan Akta Pendirian No. 102 tanggal 14 juli 1990 yang dibuat dihadapan Mudofir Hadi S.H., Notaris

di Jakarta, dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-4405.HT.01.01.TH.90 tanggal 30 Juli 1990, dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No.78, tanggal 28 September 1990 Tambahan No. 3638/1990.

7. PT. Bank Panin Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (“Bank”) didirikan dengan akta No. 12 tanggal 8 Januari 1972 dari Indrawati Setiabudhi, S.H, notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Jaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/284/4 tanggal 11 Desember 1979. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 54 tanggal 19 April 2016 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Panin Syariah Tbk menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0008935.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 11 Mei 2016.

8. PT. Bank Syariah Bukopin

PT. Bank Syariah Bukopin ("Bank") dahulu bernama PT. Bank Persyarikatan Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 102 tertanggal 29 Juli 1990 dengan nama PT. Bank Swansarindo Internasional yang dibuat dihadapan Dr. Widjojo Wilami, SH., Notaris di Samarinda. Anggaran Dasar Bank ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. C2-5618.HT.01.01TH.90 tertanggal 11 September 1990 dan selanjutnya telah didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Samarinda dengan No. W13.26.HT.01.01-67 tertanggal 9 Oktober 1990.

9. PT. BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah ("Bank") didirikan dengan nama PT Utama International Bank berdasarkan Akta No. 91 tanggal 21 Mei 1991 dari Notaris Buniarti Tjandra, S.H. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2.- 446.HT.01.01.TH.91 tanggal 30 Juli 1991. Melalui akta perubahan No. 96 tanggal 22 Mei 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Buniarti Tjandra, S.H, telah dilakukan perubahan nama PT Utama International Bank menjadi PT Bank UIB. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2- 1497.HT.01.04.97 juncto Berita Negara No.61 tanggal 1 Agustus 1997.

10. PT. Maybank Syariah Indonesia

PT Bank Maybank Syariah Indonesia (“Bank”) berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Maybank Nusa *International* berdasarkan Akta Notaris Achmad Abid, S.H., notaris pengganti Sutjipto, S.H., No. 58 tanggal 16 September 1994 dan diubah dengan Akta Notaris No. 135 tanggal 17 Oktober 1994 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dalam surat keputusannya No. C2-15.525.HT.01.01.Th.94 tanggal 17 Oktober 1994 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 10872/1994, Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 27 Desember 1994.

4.2. Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Perhitungan

1. Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROE)

Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity.* (ROE) merupakan indikator dari rasio profitabilitas. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan

oleh pemilik perusahaan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. ROE dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan equitas biasa.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROE)

No	Nama Bank	Profitabilitas (X1)					rerata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Muamalat	0,1584	0,0497	0,0142	0,0212	0,0222	0,0532
2	Victoria	0,0666	0,0260	-0,1045	-0,2000	-0,1987	-0,0821
3	BRI	0,0954	0,0763	0,0039	0,0524	0,0678	0,0591
4	BNI	0,0858	0,0900	0,0837	0,1031	0,1115	0,0949
5	Mandiri	0,1927	0,1339	0,0145	0,0516	0,0509	0,0887
6	Mega	0,2979	1,9419	0,0221	0,0140	0,1043	0,4760
7	Panin	0,0719	0,0406	0,0661	0,0464	0,0164	0,0483
8	Bukopin	0,1671	1,5042	1,0655	0,0439	0,0410	0,5643
9	BCA	0,0275	0,0405	0,0207	0,0223	0,0335	0,0289
10	Maybank	0,0424	0,0405	0,0207	-0,3898	-0,2765	-0,1125

Sumber : Laporan Keuangan, data diolah tahun 2018.

Pergerakan data *Return On Equity* (ROE) perusahaan sampel penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

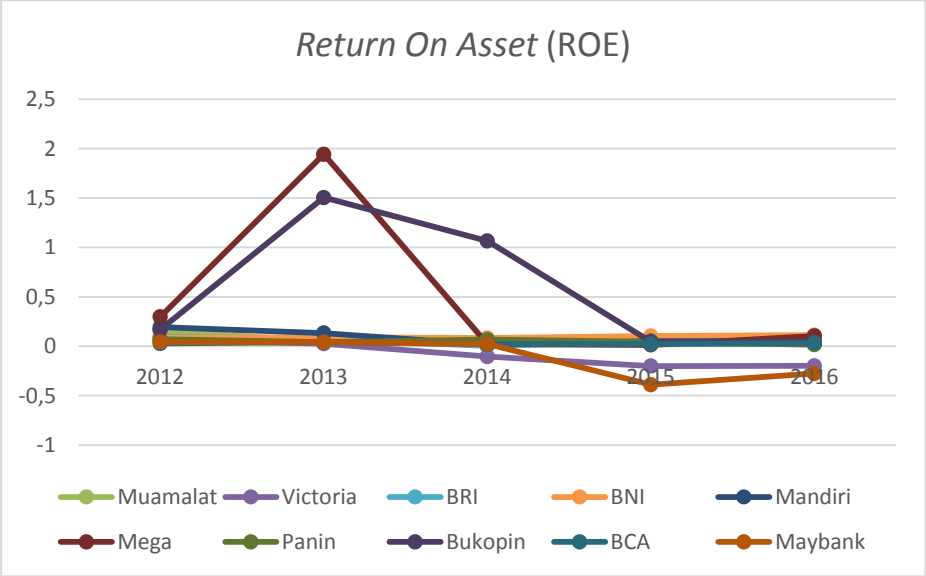

Gambar 4.1 Perkembangan *Return On Asset* (ROE)

Berdasarkan data di atas pada hasil perhitungan besarnya *Return On Equity* (ROE) perusahaan sampel penelitian selama tahun penelitian (2012-2016), nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh perusahaan PT. Maybank Syariah Indonesia yaitu dengan nilai rata-rata sebesar -0,1125 sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi *Return On Equity* (ROE) dimiliki oleh perusahaan PT. Bank Syariah Bukopin yaitu dengan nilai rata rata sebesar 0,5643, hal ini memberikan arti bahwa *Return On Equity* (ROE) perusahaan sampel penelitian berfluktuatif dan hanya PT. Maybank Syariah dan PT. Bank Victoria Syariah selama 5 tahun penelitian yang mepunyai rata-rata ROE negative.

2. Hasil Perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran yang digunakan utuk mengukur Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah simpanan nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito dalam rupiah dan valuta asing yang dihimpun bank syariah pada saat tertentu, dinyatakan dalam persen yang merupakan hasil perbandingan perkembangan dana pihak ketiga dengan periode sebelumnya.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK)

No	Nama Bank	Dana Pihak Ketiga (DPK)					rerata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Muamalat	30,40%	19,73%	22,53%	780,32%	-90,70%	152,46%
2	Victoria	-86,10%	57,16%	11,45%	-0,28%	6,71%	-2,21%
3	BRI	11,18%	25,25%	22,98%	18,77%	9,41%	17,52%
4	BNI	32,44%	27,65%	42,23%	18,94%	25,41%	29,33%
5	Mandiri	11,24%	19,09%	5,95%	3,83%	12,62%	10,55%
6	Mega	-85,59%	-89,12%	660,19%	-25,96%	14,21%	94,75%
7	Panin	205,36%	134,58%	76,85%	16,79%	16,37%	89,99%
8	Bukopin	24,39%	14,78%	22,09%	19,06%	14,43%	18,95%
9	BCA	46,02%	34,97%	37,33%	39,19%	18,04%	35,11%
10	Maybank	-5,67%	15,79%	-22,17%	44,57%	16,82%	9,87%

Sumber : Laporan Keuangan, data diolah tahun 2018.

Pergerakan data dana pihak ketiga perusahaan sampel penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

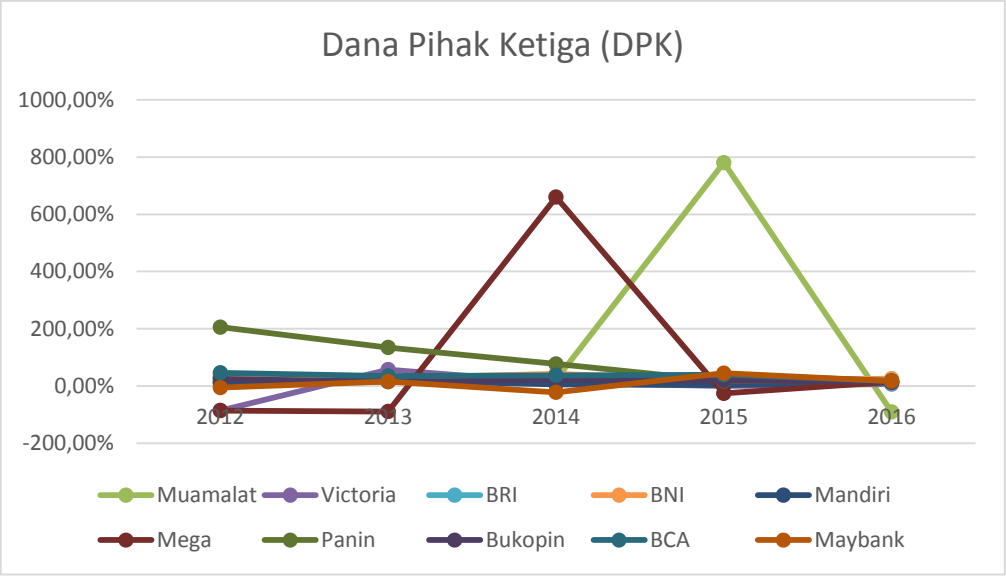

Gambar 4.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan data Tabel 4.3 dan Gambar 4.2 pada hasil perhitungan besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) perusahaan sampel penelitian selama tahun penelitian (2012-2016), nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh perusahaan PT. Bank victoria syariah yaitu dengan nilai rata-rata sebesar -2,21%, sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) dimiliki oleh perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia yaitu dengan nilai rata rata sebesar 152,46%, Terlihat bahwa perkembangan dana pihak ketiga perusahaan sampel penelitian berfluktuatif bagi beberapa perusahaan dan cenderung stagnan bagi perusahaan yang lain, oleh karena itu, untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga karena DPK ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah.

3. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah total asset milik bank yang merupakan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE)

No	Nama Bank	Ukuran Perusahaan (SIZE)					rerata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Muamalat	31,4344	31,6149	31,7648	31,6765	31,6526	31,6286
2	Victoria	27,5686	27,9112	27,9957	27,9526	28,1166	27,9089
3	BRI	30,2764	30,4875	30,6438	30,8186	30,9520	30,6357
4	BNI	29,9961	30,3194	30,6010	30,7673	30,9744	30,5317
5	Mandiri	31,6242	31,7894	31,8349	31,8848	31,9983	31,8263
6	Mega	29,7307	29,8417	29,5830	29,3466	29,4451	29,5894
7	Panin	28,3902	29,0304	29,4568	29,5959	29,8010	29,2549
8	Bukopin	29,5134	31,8717	32,0011	29,3935	29,5797	30,4719
9	BCA	28,1024	28,3447	28,7278	29,1011	29,2396	28,7031
10	Maybank	28,3550	28,3447	28,7278	28,1869	27,9272	28,3083

Sumber : Laporan Keuangan, data diolah tahun 2018.

Pergerakan data ukuran perusahaan perusahaan sampel penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

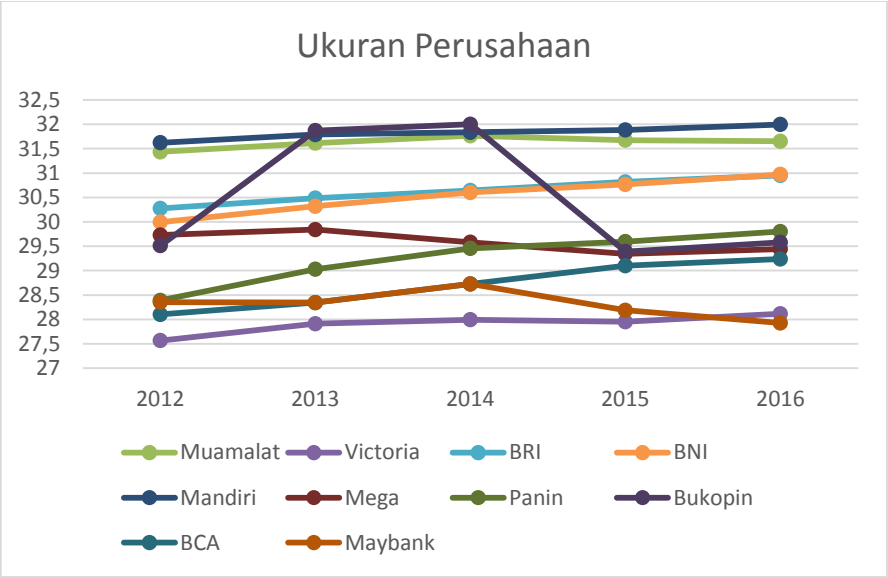

Gambar 4.3 Perkembangan Ukuran Perusahaan (SIZE)

Berdasarkan data di atas pada hasil perhitungan besarnya ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur dengan total aset perusahaan sampel penelitian selama tahun penelitian (2012-2016), nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh perusahaan PT. Bank Victoria Syariah yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 27,9089, sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi ukuran perusahaan (SIZE) dimiliki oleh

perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri yaitu dengan nilai rata rata sebesar 31,8263. Terlihat bahwa perkembangan ukuran perusahaan pada sampel penelitian berfluktuatif bagi beberapa perusahaan dan cenderung stagnan bagi perusahaan yang lain.

4. Hasil Perhitungan Volume pembiayaan bagi hasil (VBH)

Volume pembiayaan berbasis bagi hasil (VBH) yaitu jumlah agregat nilai pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan oleh perbankan syariah, dinyatakan dalam persen yang merupakan hasil perbandingan perkembangan volume pembiayaan dengan periode sebelumnya.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Volume pembiayaan bagi hasil (VBH)

No	Nama Bank	Volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y)					rerata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Muamalat	46,25%	27,16%	3,11%	-5,53%	-1,71%	13,86%
2	Victoria	122,52%	80,35%	25,21%	-0,10%	12,74%	48,14%
3	BRI	50,83%	52,87%	22,96%	24,32%	6,40%	31,48%
4	BNI	43,72%	47,30%	33,82%	18,09%	15,36%	31,66%
5	Mandiri	21,86%	12,75%	-2,63%	3,98%	8,79%	8,95%
6	Mega	51,74%	-88,44%	659,27%	-22,81%	11,95%	122,35%
7	Panin	402,75%	70,16%	83,44%	18,67%	11,43%	117,29%
8	Bukopin	36,96%	25,16%	13,07%	16,07%	11,43%	20,54%
9	BCA	48,00%	41,07%	49,99%	-86,04%	1063,77%	223,36%
10	Maybank	37,40%	4,65%	12,64%	-90,40%	520,31%	96,92%

Sumber : Laporan Keuangan, data diolah tahun 2018.

Pergerakan data Volume pembiayaan berbasis bagi hasil (VBH) perusahaan sampel penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

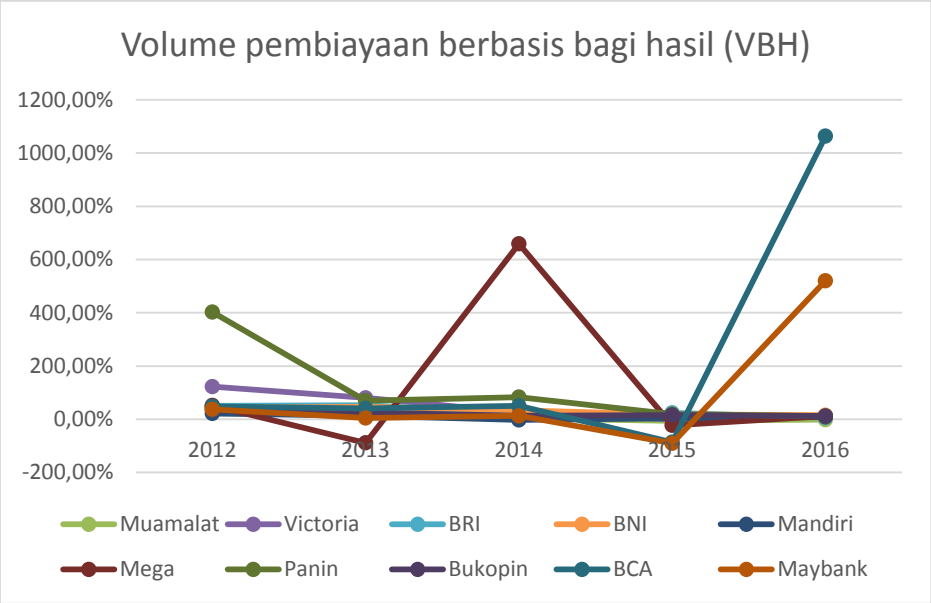

Gambar 4.4

Perkembangan Volume pembiayaan bagi hasil (VBH)

Berdasarkan data Tabel 4.5 dan pada hasil perhitungan volume pembiayaan berbasis bagi hasil (VBH) selama tahun penelitian (2012-2016), nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 8,95%, sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi volume pembiayaan berbasis bagi hasil (VBH) dimiliki oleh perusahaan PT. BCA Syariah yaitu dengan nilai rata rata sebesar 223,36%, Terlihat bahwa perkembangan volume pembiayaan pada sampel penelitian berfluktuatif bagi beberapa perusahaan dan cenderung stagnan bagi perusahaan yang lain

4.2.2 Uji Persayaratan Data

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis harus memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini digunakan untuk menghindari estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogrov Smirnov test. Uji normalitas bertujuan untuk menguji keberadaan distribusi normal dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel indevendent, atau keduanya (Ghozali, 2015). Berikut hasil uji Normalitas data:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,035
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,234

Dari Gambar 4.6 diatas menunjukan bahwa nilai signifikan (p-value) variabel lebih besar diatas level signifikan 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

4.2.2.2 Uji Gejala Multikolonieritas

Multikolineritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 yang berarti terjadi hubungan yang cukup besar antara variabel bebas dan tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (kofisien lemah tidak lebih besar dari 5) . Jika *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikonelaritas

Model	Collinearity Statistics		keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
ROE	0,850	1,177	Tidak terjadi multikolonieritas
DPK	0,777	1,287	Tidak terjadi multikolonieritas
SIZE	0,686	1,457	Tidak terjadi multikolonieritas

Berdasarkan uji multikolineritas pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variable *Return On Equity* (ROE), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Ukuran Perusahaan (SIZE), memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (10%) dan hasil dari *varian inflanation factor* (VIF) meunjukkan variable *Return On Equity* (ROE), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana, jika nilai tolerance lebih dari 0,10 atau 10% dan nilai VIF kurang dari 10, maka dalam pengujian data tersebut tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolonearitas.

4.2.2.3 Uji Gejala Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,500	
ROE	0,510	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DPK	0,273	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0,506	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *sig* menunjukkan bahwa variable *Return On Equity* (ROE), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Ukuran Perusahaan (SIZE), memiliki nilai *sig* lebih dari 0,05 (5%). Sehingga pada penelitian ini terbebas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji GejalaAutokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya, hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,233

Berdasarkan tabel 4.9 nilai durbin watson sebesar 2,233 dengan signifikan yang digunakan 0,05 atau 5%. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 50 data dan total variabel independent sebanyak 3 (k = 3) jadi k-1 = 2. Sehingga tabel durbin watson akan mendapatkan nilai sebagai berikut:

Keterangan :

N = 50

K = 2

Dw = 2,233

Dl = 1,4625

Du = 1,6283

Keterangan	hasil	Keterangan
dw < dl	2,233 > 1.4625	Tidak terjadi autokorelasi negatif
dl < dw < du	1.4625 < 2,233 > 1.6283	Dapat disimpulkan
du < dw < 4 – du	1.6283 < 2,233 < 2.3717	Tidak terjadi autokorelasi negatif dan positif
4 - du > dw < 4 – dl	2.3717 > 2,233 < 2.5375	Dapat disimpulkan
4 - dl < dw	2.5375 > 2,233	Tidak terjadi autokorelasi positif

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai yang lolos uji autokorelasi sebagai berikut:

du < dw < 4 – du = 1.6283 < 2,233 < 2.3717
4 - du > dw < 4 – dl = 2.3717 > 2,233 < 2.5375

Ini berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah atau tidak terjadi autokorelasi negatif dan positif serta dapat disimpulkan.

4.2.3 Regresi Linier Berganda

Di dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Profitabilitas (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) yang mempengaruhi variabel lainnya yaitu volume pembiayaan berbasis bagi hasil, maka digunakan model estimasi yang membentuk persamaan *regresion* dengan metode *ordinary least square* (OLS) (Ghozali, 2011:13). Persamaan umum regresi liniear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VBH} = \alpha + \mathbf{b_1ROE} + \mathbf{b_2DPK} + \mathbf{b_3SIZE} + \mu$$

Keterangan:

α = Konstanta

β_1, β_2, , β_3, = Koefisien regresi

ROE = Profitabilitas

DPK = Dana Pihak Ketiga

SIZE = Ukuran Perusahaan

VBH = Volume Pembiayaan

μ = *Error Term*

Dari hasil pengolahan melalui program SPSS diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,612	6,047		1,590	0,119
	profitabilitas	-0,150	0,744	-0,030	-0,202	0,841
	dana pihak ketiga	0,401	0,184	0,303	2,184	0,034
	ukuran perusahaan	-0,304	0,203	-0,216	-1,492	0,142
	R square	0,072				

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh persamaan sebagai berikut:

Y = 9,612 – 0,150ROE + 0,401DPK-0,304SIZE

Artinya :

a. Kostanta sebesar 9,612, menyatakan bahwa jika Profitabilitas (ROE), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) bernilai 0 maka volume pembiayaan berbasis bagi hasil (VBH) sebesar 9,612 satu satuanya.

b. Koefisien regresi ROE bertanda negatif sebesar -0,150 menyatakan, bahwa setiap penambahan variabel Profitabilitas (ROE) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan volume pembiayaan berbasis bagi hasil (VBH) sebesar 0,150 satuan.
c. Koefisien regresi DPK bertanda positif sebesar 0,401 menyatakan, bahwa setiap penambahan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan volume pembiayaan berbasis bagi hasil (VBH) sebesar 0,401 satuan.
d. Koefisien regresi SIZE bertanda negatif sebesar -0,304 menyatakan, bahwa setiap penambahan variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan volume pembiayaan berbasis bagi hasil (VBH) sebesar 0,304 satuan.

4.2.3.1 Koefisien Determinasi (R Squared)

Dalam regresi berganda menggunakan koefisien determinasi (R^2) yang sesuai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variable independen.

Dari tabel 4.11 diatas diperoleh nilai Koefisien Determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,072. Menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) dalam menjelaskan variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil (VBH) sebesar 7,2%, sedangkan sisanya sebesar 92,8% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji Signifikansi Individual atau Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan melalui uji dua pihak dengan kriteria jika *t* hitung >*t* tabel maka H_o ditolak dan H_a diterima. Pengujian hipotesis parsial dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2013:17):

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

Jika nilai t Hitung > t Tabel maka Ho ditolak

Jika nilai t Hitung< t Tabel maka Ho diterima

Jika probabilitas (Sig) < alpha (0,05) maka Ho ditolak

Jika probabilitas (Sig) > alpha (0,05) maka Ho diterima

Pengujian regresi secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ditampilkan pada tabel berikut:

1. **Pengujian Profitabilitas terhadap Volume Pembiayaan**

   Model Pengujian Variabel Profitabilitas terhadap Volume Pembiayaan berbasis bagi hasil pada perusahaan perbankan Syariah di Indonesia.

   $$\mathbf{VBH = \alpha + \beta_1 ROE + \mu} \quad \text{.....(3.1)}$$

   Model persamaan 3.1 di atas digunakan untuk menjawab hipotesis 1, yang menyatakan bahwa "Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan berbasis bagi hasil pada perusahaan perbankan Syariah di Indonesia".

   Pengujian dilakukan untuk menggambarkan tingkat pengaruh antara variabel bebas Profitabilitas (ROE) terhadap variabel terikat Volume Pembiayaan berbasis bagi hasil (VBH), secara parsial atau individual. Untuk menguji t dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha (5%) dan tingkat derajat kebebasan df = n-k =50-3= 47, sehingga diperoleh t_{Tabel} sebesar 1,676.

   Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *coefficients* diatas diperoleh nilai t_{Hitung} sebesar -0,202. Dengan demikian t_{Hitung} -0,202 < t_{Tabel} -1,676 yang artinya Ha_1 ditolak atau nilai signifikansi 0,841 > alpha (0,05) artinya Ha_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume

pembiayaan berbasis bagi hasil pada perusahaan perbankan Syariah di Indonesia.

2. Pengujian Dana Pihak Ketiga terhadap Volume Pembiayaan

Model Pengujian Variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Volume Pembiayaan berbasis bagi hasil pada perusahaan perbankan Syariah di Indonesia.

$$\mathbf{VBH = \alpha + \beta_2 DPK + \mu} \quad \text{.....} (3.2)$$

Model persamaan 3.2 di atas digunakan untuk menjawab hipotesis 2, yang menyatakan bahwa "Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan berbasis bagi hasil pada perusahaan perbankan Syariah di Indonesia".

Pengujian dilakukan untuk menggambarkan tingkat pengaruh antara variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap variabel terikat Volume Pembiayaan berbasis bagi hasil (VBH), secara parsial atau individual. Untuk menguji t dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha (5%) dan tingkat derajat kebebasan df = n-k =50-3= 47, sehingga diperoleh t_{Tabel} sebesar 1,676.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *coefficients* diatas diperoleh nilai t_{Hitung} sebesar 2,184. Dengan demikian t_{Hitung} - 2,184 > t_{Tabel} 1,676 yang artinya Ha_2 diterima atau nilai signifikansi 0,034 < alpha (0,05) artinya Ha_2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perusahaan perbankan Syariah di Indonesia.

3. **Pengujian Ukuran Perusahaan terhadap Volume Pembiayaan**

   Model Pengujian Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Volume Pembiayaan berbasis bagi hasil pada perusahaan perbankan Syariah di Indonesia.

   $$\mathbf{VBH = \alpha + \beta_3\, SIZE + \mu} \quad \text{.....(3.3)}$$

   Model persamaan 3.3 di atas digunakan untuk menjawab hipotesis 3, yang menyatakan bahwa "Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan berbasis bagi hasil pada perusahaan perbankan Syariah di Indonesia".

   Pengujian dilakukan untuk menggambarkan tingkat pengaruh antara variabel bebas Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap variabel terikat Volume Pembiayaan berbasis bagi hasil (VBH), secara parsial atau individual. Untuk menguji t dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha (5%) dan tingkat derajat kebebasan df = n-k =50-3= 47, sehingga diperoleh t_{Tabel} sebesar 1,676.

   Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *coefficients* diatas diperoleh nilai t_{Hitung} sebesar -1,492. Dengan demikian t_{Hitung} -1,492 < t_{Tabel} -1,676 yang artinya H_{a3} ditolak atau nilai signifikansi 0,142 > alpha (0,05) artinya Ha_3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perusahaan perbankan Syariah di Indonesia.

4.2.5 Pembahasan

1. **Profitabilitas terhadap volume pembiayaan**

   Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan pada perusahaan perbankan Syariah di Indonesia ditolak. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan. Dengan nilai t sebesar -0,202 (lebih kecil dari 1,676) dan tingkat signifikan 0,841 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan.

   Laba yang semakin tinggi akan membuat masyarakat semakin percaya terhadap bank umum syariah. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat, maka penghimpunan dana dari masyarakat akan semakin meningkat pula. Peningkatan dana yang dihimpun akan sebanding dengan peningkatan dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan salah satunya adalah pembiayaan berbasis bagi hasil. . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi pula volume pembiayaan salah satunya pembiayaan berbasis bagi hasil.

   Pengaruh *return on equity* yang tidak signifikan dapat membuktikan bahwa arah negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on equity* maka semakin rendah volume pembiayaan, begitu pula sebaliknya semakin rendah *return on equity* maka semakin tinggi tingkat volume pembiayaan. Hubungan negatif dalam penelitian ini berbeda dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas bank syariah yang tercermin pada rasio *return on equity* maka akan semakin tinggi pula volume pembiayaan yang disalurkan. Yang dapat menjadi penyebab profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil dalam penelitian ini adalah karena data *return on equity* yang digunakan tidak mencerminkan *return*

on equity yang berasal dari pembiayaan berbasis bagi hasil saja tetapi *return on equity* yang berasal dari seluruh aspek pendapatan bank.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Jamilah (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

.

2. Dana Pihak Ketiga terhadap volume pembiayaan

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ”Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan” dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan dengan nilai t sebesar 2,184 (lebih besar dari 1,676) dan tingkat signifikan 0,034 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan

Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Oleh karena itu, untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga karena DPK ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah. Menurut Antonio (2001) dalam Andraeni (2011) salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan. Maka, semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat disalurkan, termasuk pembiayaan berbasis bagi hasil.

Hasil yang berpengaruh secara positif sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andreany (2011) membuktikan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

3. Ukuran Perusahaan terhadap volume pembiayaan

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ”Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan” dapat ditolak. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan. Dengan nilai t sebesar -1,492 (lebih kecil dari 1,676) dan tingkat signifikan 0,142 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan.

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu bank yang ditunjukkan oleh total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran besarnya asset yang dimiliki oleh bank tersebut. Nasabah pada umumnya menyimpan dananya di bank dengan motif profit maksimum. Semakin besar ukuran perusahaan, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank tersebut karena masyarakat berpikir akan merasa aman menyimpan dananya di bank. Menurut Andriyanti dan Wasilah (2010) semakin besar ukuran perusahaan maka ada kesempatan yang lebih luas juga untuk bank meningkatkan pendapatannya sehingga bank akan mampu memberikan bagi hasil yang lebih tinggi kepada para nasabah sehingga volume pembiayaan meningkat. (Setiyowati, 2011). Semakin besar ukuran perusahaan suatu bank, semakin tinggi pula kredit/ pembiayaan yang bisa diberikan

Pengaruh Ukuran Perusahaan yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh karena angka Ukuran Perusahaan pada penelitian ini bukan merupakan tingkat Ukuran Perusahaan yang sebenarnya, melainkan *total asset* yang telah disederhankan. Ukuran Perusahaan mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan yang dijalankan oleh bank (Pratin dan Adnan, 2005: 38). Semakin rendah angka Ukuran Perusahaan yang ditargetkan berarti manajemen bank akan menerapkan kebijakan penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil dengan lebih ketat

(berhati-hati). Hal ini akan menyebabkan pembiayaan yang disalurkan lebih sedikit. Sebaliknya, semakin besar Ukuran Perusahaan, maka akan semakin besar pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan. Sedangkan angka Ukuran Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini bukan merupakan Ukuran Perusahaan aktual. Oleh karena itu, pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank umum syariah tidak terlalu terpengaruh oleh faktor Ukuran Perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Yulianti (2007) dalam Purwanto et al (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel aset dengan variabel jumlah kredit.